

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien kelolaan Ny. M dan pasien resume Ny. YI, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

- a. Pasien kelolaan Ny. M usia 49 tahun merupakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSPAD Gatot soebroto selama 2 tahun 4 bulan, memiliki riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai penyebab dari penyakit gagal ginjal kronis yang dialaminya.
- b. Pasien resume Ny. Yi usia 59 tahun merupakan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSPAD Gatot Soebroto selama 2 tahun 1 bulan, memiliki riwayat penyakit hipertensi. Pasien mengeluh kaki bengkak, terasa berat saat berjalan, dan merasa mudah lelah.
- c. Terdapat 4 masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien kelolaan Ny. M yaitu hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi dan kelebihan asupan cairan ditandai dengan edema, peningkatan berat badan dalam waktu singkat, Hb menurun, ureum dan kreatinin meningkat. Diagnosa kedua adalah keletihan berhubungan dengan kondisi fisiologis (penyakit kronis, anemia) dan program perawatan jangka panjang ditandai dengan mengeluh lelah, pusing, dan tampak lesu. Diagnosa ketiga adalah nausea berhubungan dengan efek agen farmakologis ditandai dengan mengeluh mual, tidak berminat makan. Dan diagnose keempat adalah ketidakpatuhan berhubungan dengan efek samping program pengobatan/perawatan dan ketidakadekuatan pemahaman ditandai dengan perilaku tidak menjalani anjuran, tampak tanda/gejala penyakit/masalah kesehatan masih ada atau meningkat, dan tampak komplikasi penyakit/masalah kesehatan menetap atau meningkat.
- d. Terdapat 2 masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien resume Ny. YI yaitu hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi dan kelebihan asupan cairan ditandai dengan edema, penambahan berat

badan dalam waktu singkat, kadar ureum dan kreatinin meningkat, dan kelelahan berhubungan dengan kondisi fisiologis (penyakit kronis, anemia) dan program perawatan jangka panjang ditandai dengan mengeluh lelah, pusing dan tampak lesu.

- e. Kasus kelolaan utama merupakan kelompok kasus yang diberikan intervensi sesuai dengan *evidence-based nursing* yaitu dengan latihan *intradialytic stretching exercise* selama 20 menit pada 2 jam pertama hemodialisa selama periode waktu 3 minggu atau 6 kali sesi hemodialisa. Sedangkan kasus resume merupakan kelompok kasus yang diberikan intervensi sesuai dengan *evidence-based nursing* yaitu dengan latihan *intradialytic stretching exercise* selama 20 menit pada 2 jam pertama hemodialisa, namun hanya dilakukan selama periode waktu 1 minggu atau 2 kali sesi hemodialisa. Kedua kasus baik kelolaan dan resume juga masing-masing diberikan intervensi berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) sesuai dengan diagnosa yang ditegakkan.
- f. Pada masalah keperawatan kelelahan pasien kelolaan Ny. M dan pasien resume Ny. YI, dilakukan pengukuran tingkat kelelahan menggunakan kuesioner FACIT-F dengan 13 pertanyaan ringkas untuk mengukur tingkat kelelahan individu selama aktivitas harian yang biasa dilakukan sepanjang 1 minggu yang lalu.
- g. Pada pasien kelolaan Ny. M dilakukan pengukuran tingkat kelelahan (*fatigue*) menggunakan kuesioner FACIT-F pada minggu pertama, kedua, dan ketiga, yaitu pada saat pengkajian tanggal 25 Januari 2024, 01 Februari 2024, 08 Februari 2024, dan 15 Februari 2024. Hasil pengukuran tingkat kelelahan (*fatigue*) yang didapatkan pada tanggal 25 Januari 2024 ialah 23 (*fatigue* berat), pada tanggal 01 Februari 2024 didapatkan 29 (*fatigue* berat), pada tanggal 08 Februari 2024 didapatkan 31 (*fatigue* sedang), dan pada tanggal 15 Februari 2024 didapatkan 36 (*fatigue* sedang).
- h. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan kategori tingkat kelelahan (*fatigue*) pada pasien kelolaan Ny.M dari kategori berat menjadi sedang setelah dilakukan intervensi *intradialytic stretching exercise* selama 20

menit pada 2 jam pertama hemodialisa selama periode 3 minggu atau 6 kali sesi hemodialisa.

- i. Pada pasien kelolaan Ny.YI dilakukan pengukuran tingkat kelelahan (*fatigue*) menggunakan kuesioner FACIT-F yaitu pada tanggal 26 Januari 2024 dan 02 Februari 2024 pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi *intradialytic stretching exercise* selama 1 minggu atau 2 kali sesi hemodialisa. Didapatkan skor 32 (*fatigue* sedang) pada saat sebelum dilakukannya intervensi dan didapatkan skor 35 (*fatigue* sedang) pada saat sesudah dilakukannya intervensi.
- j. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan skor tingkat kelelahan (*fatigue*) menggunakan kuesioner FACIT-F pada pasien resume Ny.YI dari 32 menjadi 35, namun tidak ada penurunan kategori tingkat kelelahan, dimana pasien resume Ny. YI tetap berada pada kategori kelelahan (*fatigue*) sedang pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi *intradialytic stretching exercise* selama 20 menit pada 2 jam pertama hemodialisa selama periode 1 minggu atau 2 kali sesi hemodialisa.
- k. Penerapan intervensi *intradialytic stretching exercise* bermanfaat dalam menurunkan kelelahan (*fatigue*). Hal ini didukung dalam beberapa penelitian serupa yang menyatakan bahwa latihan *intradialytic stretching exercise* terhadap pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dapat menjadi solusi terbaik untuk mengatasi keluhan kelelahan selama proses hemodialisis. Dimana latihan *intradialytic stretching exercise* berpotensi untuk meningkatkan adekuasi hemodialisa, pembuangan zat terlarut, sintesis protein intradialisis, kekuatan otot, kebutuhan oksigen, status gizi, dan kualitas hidup.
- l. *Intradialytic stretching exercise* mempunyai efek menguntungkan pada system kardiorespirasi pasien yang menjalani hemodialisis. Pada system kardiovaskular, *intradialytic stretching exercise* akan meningkatkan curah jantung, meningkatkan aliran balik vena, dan kontraksi miokard yang mengakibatkan tercukupinya aliran darah pada system kardiovaskular selama hemodialisis serta memfasilitasi adanya kompensasi dan adaptasi terhadap pembuluh darah. *Intradialytic stretching exercise* yang dilakukan

Ailsa Dzakiyah Dzahabiyah Hibatulloh, 2024

ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA DENGAN PENERAPAN INTRADIALYTIC STRETCHING EXERCISE TERHADAP PENURUNAN KELELAHAN (FATIGUE) DI RUANG HEMODIALISA RSPAD GATOT SOEBROTO

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

secara rutin dapat membantu mencapai oksigenasi sel yang memadai dan mampu meningkatkan energi dalam sel serta dapat meningkatkan luas permukaan kapiler darah dan aliran darah ke otot dengan meningkatkan pergerakan urea dan racun dari jaringan ke pembuluh darah, yang kemudian dialirkan ke dialyzer. Saat melakukan latihan selama dialisis, aliran darah melalui jaringan meningkat, dan penggunaan otot-otot kaki bagian bawah memungkinkan kapiler terbuka lebih banyak dan menyediakan area permukaan yang lebih besar untuk proses pertukaran zat dari jaringan ke darah. Oleh karena itu, *intradialytic stretching exercise* dapat meningkatkan perfusi, melebarkan arteri otot, dan meringankan penyakit yang mempengaruhi sirkulasi darah pada otot sehingga mampu mengurangi efek kelelahan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

- m. Adapun perbedaan yang didapatkan pada pasien kelolaan Ny.M dan pasien resume Ny. YI ialah durasi penerapan latihan *intradialytic stretching exercise*. Penerapan intervensi yang dilakukan pada pasien kelolaan Ny. M memiliki durasi lebih lama dibandingkan pasien resume Ny. YI. Dimana hal ini sesuai dengan bahwa semakin lama program latihan yang dilakukan pada pasien penyakit kronis dapat menunjukkan perbaikan lebih baik dibandingkan dengan program latihan yang lebih pendek.
- n. Adapun faktor lainnya yang memengaruhi perbedaan hasil tingkat kelelahan (*fatigue*) antara sebelum dan sesudah intervensi pada pasien kelolaan dan resume adalah usia, kondisi kesehatan fisik, penyakit penyerta, lama menjalani hemodialisa, dan IDWG.
- o. Pada produk luaran dari Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini yaitu berupa buku panduan dengan judul “Atasi Kelelahan (*Fatigue*) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Penerapan *Intradialytic Stretching Exercise*” dengan nomor sertifikat hak cipta 000610196.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan praktik keperawatan berbasis bukti (*evidence-based practice nursing*) dalam menurunkan kelelahan (*fatigue*) pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa melalui *intradialytic stretching exercise* di ruang hemodialisa RSPAD Gatot Soebroto sehingga dapat dipertimbangkan keberlanjutannya sebagai terapi rehabilitasi.

V.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai penerapan intervensi *intradialytic stretching exercise* dalam menurunkan kelelahan (*fatigue*) pada dengan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di ruang hemodialisa RSPAD Gatot Soebroto.

V.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa berdasarkan *evidence-based nursing* untuk menurunkan kelelahan (*fatigue*) dengan intervensi *intradialytic stretching exercise*.

V.2.4 Bagi Pasien dan Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai terapi atau perawatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kelelahan (*fatigue*) yang dialami pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

V.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai masalah kelelahan (*fatigue*) dengan persamaan *variable* yang dapat diterapkan pada pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.